

Efektifitas Media Gambar untuk Meningkatkan Wawasan Karir Peserta Didik Sekolah Dasar

Dani Wijanarko, Chadidjah HA, Salmah Lilik

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret
email: dani.wijanarko91@gmail.com

Abstract: The aims of this research it to know the effectiveness of job information service through picture media to increase career knowledge on Elementary School students. This research was an experimental research that using *Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design*. This research use two groups, experiment group and control group. Both group given same pretest, treatment, posttest, so the result can be compared. The treatment is giving job information service through picture media. The treatment is given four times during the research. Based on group's data analysis between experiment group and control group, job information service through picture media is effective to increase student's career knowledge. It's concluded from $t_{count} 6,428 > t_{table} 2,086$ with p value 0,000. So H_0 rejected and H_a accepted. The conclusion of this research, job information service through picture media is effective to increase student's career knowledge on the fourth grade students.

Keywords: Guidance, Picture, Media, Career Knowledge, Elementary School

PENDAHULUAN

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Secara ekonomis orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan/uang yang bisa digunakan untuk membeli barang dan jasa guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara sosial orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai oleh masyarakat daripada orang yang menganggur (Munandir, 1996).

Ami dan Marjoban (1992:120) mengatakan bahwa masih banyak para orang muda yang telah diterima pada lapangan kerja tertentu justru merasa pekerjaan itu tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka perlu mempersiapkan diri dengan matang dengan memahami diri, lingkungan, dan menyesuaikan keadaan dirinya supaya nyaman dan senang dalam pekerjaannya. Untuk itu perlu diselenggaranya layanan bimbingan karir sejak dini.

Mengingat betapa pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depan yang lebih cerah, dengan cara memberikan pendidikan dan wawasan karir sejak dini. Sekolah Dasar merupakan langkah awal pembentukan pola pikir anak terhadap pentingnya pekerjaan, Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan paling dasar untuk menanamkan bimbingan karir, Ginzberg (Munandir, 1988:72) mengungkapkan "Individu bergerak maju atau berkembang melalui serangkaian tahap-tahap (karena usia 11 tahun diidentifikasi sebagai titik penting dalam hidup individu karena untuk pertama kalinya menyadari bahwa ia pada akhirnya akan harus bekerja, sedikit perhatian yang diberikan pada periode sebelumnya)". Berdasarkan kutipan tersebut maka tahap perkembangan karir anak di bawah usia 11 tahun harus dilaksanakan secara optimal supaya dapat ketahap perkembangan karir selanjutnya..

Untuk lebih mengenalkan karir pada tingkat Sekolah Dasar dapat dimulai dengan mengenalkan berbagai ragam pekerjaan. Pengenalan ini tentu dibarengi dengan berbagai langkah pengenalan lebih lanjut dan mendalam. Masa Sekolah Dasar merupakan tahap dimana anak memerlukan berbagai dukungan untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai jenis pekerjaan. Anak membutuhkan lingkungan yang kondusif yang dapat memberikan berbagai



buku referensi macam-macam pekerjaan, akan membantu anak untuk memahami ragam pekerjaan (Munandir, 1996).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar tempat penelitian adalah belum adanya guru bimbingan dan konseling. Tugas bimbingan dan konseling dirangkap oleh guru kelas. Guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kurang optimal. Buku bacaan tentang karir sebagai sumber informasi dan bacaan anak yang tersedia masih terbatas. Pemberian informasi jenis pekerjaan kepada anak masih kurang diperhatikan sehingga wawasan karir anak kurang. Layanan bimbingan karir sangat diperlukan untuk mengatasi tumbuh kembang anak.

Bimbingan karir merupakan salah satu dari empat bidang bimbingan dan konseling. Pemberian bimbingan karir dapat dilakukan dengan berbagai cara adalah dengan layanan informasi. Aqib (2012) berpendapat “Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik”. Berdasarkan pendapat tersebut maka melalui layanan informasi diharapkan anak Sekolah Dasar dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dibutuhkan oleh anak dalam hal ini jenis pekerjaan. Melalui adanya layanan informasi diharapkan kelak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan anak itu sendiri.

Proses pembelajaran yang optimal dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah pemanfaatan media pengajaran. Penggunaan media pengajaran yang diintegrasikan dengan tujuan dan isi pelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu belajar-mengajar. Peranan media sebagai alat bantu dalam mengantarkan atau menyampaikan pesan dalam hal ini materi pelajaran dari guru kepada siswa (Anitah, 2009).

Media visual yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah gambar. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru, dan untuk memperjelas pengertian tentang jenis pekerjaan. Dale (Anitah, 2009 : 129) menyatakan “Gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ketaraf yang lebih konkrit”. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dengan gambar materi jenis pekerjaan dapat dijelaskan kedalam bentuk yang lebih realistik. Penggunaan media gambar juga diharapkan dapat menimbulkan daya tarik bagi anak, sehingga dengan demikian dapat memberikan anak lebih senang belajar. Pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Layanan informasi menggunakan media gambar dalam proses pemberian informasi jenis pekerjaan dirasa lebih tepat untuk meningkatkan wawasan karir karena anak masih dalam tahap fantasi sehingga membutuhkan visualisasi dari informasi yang akan diberikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan penelitian ini membagi sampel penelitian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dan kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*. *Treatment* yang digunakan adalah bimbingan kelompok melalui bermain peran tentang jenis pekerjaan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas di sebanyak 40 anak yang dipilih menggunakan teknik *purposive random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket pemahaman karier. Validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Analisis data menggunakan aplikasi pengolah data statistik dengan teknik analisis *Independent Samples T Test* atau uji t sampel bebas.

Pada penelitian eksperimen ada tiga prosedur yang harus dilakukan yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. *Pretest* merupakan tes yang dilakukan sebelum diberikan

treatment dengan menggunakan instrumen berupa angket pemahaman karier yang diberikan kepada seluruh sampel penelitian. *Treatment* merupakan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa layanan informasi jenis pekerjaan melalui media gambar untuk meningkatkan wawasan karier. *Treatment* ini tidak diberikan kepada kelompok kontrol. *Posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok melalui bermain peran tentang jenis pekerjaan pada kelompok eksperimen. *Posttest* diberikan kepada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Treatment berupa layanan informasi jenis pekerjaan melalui media gambar dilaksanakan pada 20 peserta didik. Pemberian layanan informasi jenis pekerjaan melalui media gambar ini dibagi dalam 4 satuan layanan yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 35 menit setiap pertemuan. Selanjutnya, 2 kali pertemuan untuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan perolehan skor *pretest* kelompok eksperimen memiliki mean sebesar 70,35 dan standar deviasi sebesar 6,319 sedangkan mean skor *posttest* sebesar 78,95 dengan standar deviasi sebesar 4,878. Pada kelompok kontrol, skor *pretest* memiliki mean sebesar 72,10 dengan standar deviasi 9,153 dan skor *posttest* memiliki mean sebesar 74,40 dengan standar deviasi sebesar 7,315. Berikut ini adalah hasil analisis deskripsi data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Deskripsi Mean Skor *Pretest* dan *Posttest* wawasan Karier

	Kelompok penelitian	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor <i>Pretest</i>	Eksperimen	70,35	6,319	1,413
	Kontrol	72,10	9,153	2,047
Skor <i>Posttest</i>	Eksperimen	78,95	4,828	1,080
	Kontrol	74,40	7,315	1,636

Selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas data *pretest* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,155 dan nilai signifikansi 0,200 sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,104 dan nilai signifikansi 0,200. Karena nilai signifikansi kedua kelompok sebesar $0,200 > 0,05$ maka kedua data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian, data *pretest* tentang wawasan karier pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji normalitas data *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,179 dan nilai signifikansi 0,091 sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,129 dan nilai signifikansi 0,200. Karena nilai signifikansi kedua kelompok $> 0,05$ maka kedua data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal. Dengan demikian, data *posttest* tentang wawasan karier pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Merujuk pada perolehan uji normalitas seluruh data di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas pada skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 3,685 dan nilai signifikansi 0,062. Karena nilai signifikansi $0,062 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa data skor *pretest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada dalam keadaan homogen. Selanjutnya, hasil perhitungan uji homogenitas pada skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 3,991 dan nilai signifikansi 0,053. Karena nilai signifikansi $0,053 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa data skor *posttest* dari kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol berada dalam keadaan homogen. Merujuk pada uji homogenitas skor *pretest* dan *posttest* di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang sama. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap skor *pretest*, skor *posttest*, dan selisih skor *pretest-posttest* sebagai berikut :

Pengujian terhadap Skor *Pretest*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan wawasan karier kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan *treatment*. Pengujian dilakukan menggunakan teknik analisis *Independent Samples T Test* sehingga diperoleh hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar $0,704 < t_{tabel}$ sebesar 2,086 dengan nilai signifikansi sebesar $0,486 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak maka dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan wawasan karier yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan *treatment*.

Pengujian terhadap Skor *Posttest*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman karier antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah *treatment* diberikan kepada kelompok eksperimen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 17.0* teknik analisis *Independent Samples T Test* sehingga diperoleh hasil perhitungan seperti Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Posttest* dengan teknik *Independent Samples T Test*

	<i>Levene's Test for Equality of Variance</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Equal variance assumed</i>	3,9	0,05	2,32	38	0,02	4,550	1,960	,582	8,513
<i>Equal variances not assumed</i>			2,32	32,9	0,02	4,550	1,960	,562	8,538

Berdasarkan perhitungan *Independent Samples T Test* pada skor *post-test* didapatkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,32 > t_{tabel}$ 2,086 dengan nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima serta dinyatakan bahwa ada perbedaan wawasan karier yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah *treatment* diberikan kepada kelompok eksperimen.

Pengujian terhadap Selisih Skor *Pretest – Posttest*

Pengujian terhadap selisih skor *pretest – posttest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan wawasan karier antara kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 17.0* teknik analisis *Independent Samples T Test* sehingga diperoleh hasil perhitungan seperti tabel 4. Berdasarkan perhitungan *Independent Samples T Test* pada selisih skor *pretest – posttest* didapatkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $6,428 > t_{tabel}$ 2,086.dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Gain Skor Menggunakan *Independent Samples T Test*

	<i>Levene's Test for Equality of Variance</i>				<i>t-test for Equality of Means</i>				
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Equal variance assumed</i>	0,06	0,80	6,43	38	,000	6,300	,980	4,316	8,284
<i>Equal variances not assumed</i>			6,43	37,9	,000	6,300	,980	4,316	8,284

KESIMPULAN DAN SARAN

Layanan informasi jenis pekerjaan melalui media gambar merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok peserta didik untuk mengaktualisasikan diri dengan menghadirkan peran-peran yang ada dalam angan ke dunia nyata dalam satu bentuk gambar sebagai medianya. Gambar jenis pekerjaan sebagai media diharapkan memperjelas informasi supaya peserta didik mampu memahami informasi yang telah disampaikan dalam rangka peningkatan wawasan karier.

Wawasan karier merupakan suatu kemampuan untuk meninjau keadaan diri sendiri dan lingkungan yang terjadi pada setiap individu selama rentang waktu kehidupannya dalam memahami jenis-jenis dan karakteristik pekerjaan sehingga menemukan secara jelas mengetahui tentang karier.

Hasil uji *t-test* diperoleh harga sebesar 6,428 dengan signifikansi 0,000. Adapun nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dinyatakan bahwa ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah diberi *treatment* berupa layanan informasi jenis pekerjaan melalui media gambar dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Sehingga disimpulkan bahwa layanan informasi jenis pekerjaan melalui media gambar efektif untuk meningkatkan wawasan karier pada peserta didik kelas di SDN di Wonogiri.

Sesuai dengan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian di atas, maka beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut: Kepala sekolah sebaiknya memfasilitasi guru kelas atau guru pembimbing untuk menerapkan layanan informasi jenis pekerjaan melalui media gambar dalam pembelajaran kepada peserta didik untuk meningkatkan wawasan karier. Guru kelas sebaiknya menjadikan media gambar tentang jenis pekerjaan untuk meningkatkan wawasan karier sebagai bahan pengembangan media pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, E. & Marjoban. (1992). *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung : Yrama Widya.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.